



PENERAPAN AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENILAI EFESIENSI, EFEKTIVITAS, DAN EKONOMIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) (Studi Kasus pada UPK DAPM Kecamatan Cigudeg).

(Operational Audit Application For Assessing Efficiency, Effectiveness And Economical Activities For Women's Savings And Loans (SPP) (Study on UPK DAPM in the districk Cigudeg)

¹ Alvian Wilyani, Univeristas Nusa Bangsa, Indonesia

² Wartoyo Hadi, Univeristas Nusa Bangsa, Indonesia

³ Harmoko Sukayat, Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 25 Februari 2020

Revision: 10 April 2020

Accepted: 30 Juni 2020

Abstract

This research was conducted in the office of the unit of fund management activity of community empowerment of activities in Cigudeg District on april until august 2017. The objective of this research is to know the implementation of operational audit on women's savings and loan activities (SPP) and to measure the efficiency, effectiveness and economics of the SPP's. The method used in this research is descriptive research method with case study research type. The focus in the research is the organizational structure of the institution, the activities of SPP, the criteria of efficiency, effectiveness, and economization. The results of this study indicate that the management of SPP activities in Cigudeg District implemented by the UPK trust fund is economical, efficient but effective enough. Implementation Operational audits contribute to the efficient, effective and economical women's savings and loan activities (SPP) after an audit is seen from the measurement of its efficiency with the criteria of efficient assessment by emphasizing cost efficiency including the use of equipment or inventory. Measurement of its effectiveness by criteria assessment in 2013 is less effective with 82.53%. Achievement is quite effective in 2014 with 90.69% and returns with less effective criteria assessment with the 82.22% in 2015. Results indicate that the beneficiaries are less disciplined in paying due to difficulties in paying loan installments so that the achievement of target In loan income is not achieved 100%.

Kata Kunci:

Audit Operasional, Efisiensi, Efektivitas, Ekonomis, Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di Kantor Unit Pengelola Kegiatan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (UPK DAPM) Kecamatan Cigudeg pada bulan April sampai Agustus 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan audit operasional pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan untuk mengukur efisiensi, efektivitas dan keekonomisan kegiatan SPP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus dalam penelitian adalah struktur organisasi lembaga, kegiatan SPP, kriteria efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan SPP di Kecamatan Cigudeg yang dilaksanakan oleh badan pengawas (BP) UPK adalah ekonomis, efisien akan tetapi cukup efektif. Penerapan Audit operasional berkontribusi terhadap efisien, efektif dan keekonomisan simpan pinjam perempuan (SPP) setelah diadakan audit dengan terlihat dari pengukuran efisiensinya dengan kriteria penilaian efisien dengan menekankan pada efisiensi biaya termasuk pemanfaatan peralatan atau inventaris, Pengukuran efektivitasnya dengan penilaian kriteria pada tahun 2013 kurang efektif dengan angka 82,53%. Pencapaian cukup efektif pada tahun 2014 dengan angka 90,69% dan kembali dengan penilaian kriteria yang kurang efektif dengan angka 82,22% pada tahun 2015. Hasil menunjukkan bahwa para pemanfaat kurang disiplin dalam membayar yang disebabkan mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman sehingga pencapaian target dalam pendapatan pinjaman tidak tercapai 100%.

Keywords :

Operastional Audit, efficiency, effectiveness, economization adn women's savings and loan activities (SPP).

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi, namun penanganan yang selama ini cenderung persial dan tidak berkelanjutan. Beberapa konsep pembangunan di negara berkembang gagal dalam mengentaskan kemiskinan dikarenakan memisahkan pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi kreatif salah satunya yaitu pada lembaga jasa keuangan perlu meningkatkan kinerjanya serta menciptakan iklim yang sehat dalam aktivitasnya untuk dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi.

Pada Unit Pengelola Keuangan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (UPK DAPM) yang merupakan Program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. penyediaan sumberdaya keuangan melalui dana bergulir (Simpan Pinjam perempuan) untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin, perhatian yang lebih besar perlu di berikan pada kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir. Namun demikian, tidak semua kegiatan program simpan pinjam perempuan (SPP) UPK DAPM berjalan efektif, terdapat penyimpangan dan penyalahgunaan dalam pengelolaan dana SPP seperti kasus penyalahgunaan di UPK Kecamatan Kalibunder, Sukabumi terkait macetnya pengembalian dana pinjaman kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP). Dari permasalahan di atas menuntut UPK untuk mencegah dan mengurangi penyalahgunaan yang dapat merugikan Lembaga agar dapat berkembang dan menjaga kelangsungan hidupnya. UPK perlu melakukan pemanfaatan sumber daya sebaik mungkin. Hal ini membawa pada gagasan efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi.

Kegiatan SPP adalah kegiatan pengelolaan dana simpan pinjam dimana sangat perlu di perhatikan intens dan menyeluruh. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh unit pengelola keuangan perlu pengawasan yang cukup untuk meminimalisir risiko sehingga lembaga sebaiknya melakukan audit operasional, yaitu alat bantu bagi manajemen khususnya dalam fungsi pengendalian demi tercapainya tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Tujuan audit operasional adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara efisien, efektif dan ekonomis. Hasil audit operasional menyajikan informasi mengenai hasil analisis, penilaian dan komentar-komentar mengenai kegiatan UPK sehingga berguna dalam meningkatkan pengendaliannya. Peranan audit operasional sangat penting bagi UPK DAPM Cigudeg, dikatakan demikian karena dapat mengetahui kelemahan yang terjadi di dalam lembaga sehingga dapat meningkatkan pengendaliannya. Untuk melihat pencapaian pelaksanaan kegiatan UPK diperlukan kajian sehingga dapat memberi gambaran mengenai penilaian efisien, efektif dan ekonomis dana bergulir suatu kelompok simpan pinjam dalam mengelola sesuatu yang telah berhasil dicapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berwujud nyata. Dalam penelitian ini adalah angka neraca, laba/rugi pada laporan keuangan UPK DAPM Kecamatan Cigudeg deskriptif kuantitatif., penelitian yang menafsirkan, menggambarkan, menyimpulkan suatu data karena penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dilapangan yaitu berupa standar operasional prosedur audit pada Upk Dapm dan kinerja pengelolaan kegiatan simpan pinjam perempuan (spp) di Upk Dapm Kecamatan Cigudeg.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan objek penelitian UPK DAPM dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan operasional program tahun 2013-2015.

Data informasi yang menjadi variabel bebas ialah "Penerapan Audit Operasional". Penerapan audit operasional merupakan kegiatan yang penting di dalam suatu lembaga, karena kegiatan itu sasarannya adalah penghematan (efisien,, efektif) dan pencapaian tujuan

lembaga. sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel kegiatan SPP. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Data sekunder yaitu data yang akan diperoleh sehubungan dengan yang telah terdokumentasi, seperti struktur organisasi, sejarah Upk Dapm Cigudeg, petunjuk teknis operasional (PTO), standart operational procedur (SOP) UPK DAPM Kecamatan Cigudeg dan laporan keuangan tahun 2013 s.d 2015 dan data kelengkapan lainnya

- a. Metode Pelaksanaan Audit Operasional di UPK DAPM Kecamatan Cigudeg adalah menggunakan SOP Upk Dapm Kecamatan Cigudeg.
- b. Dalam peranan audit operasional terhadap kegiatan simpan pinjam perempuan (SPP) dalam menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomis menggunakan proyeksi laporan keuangan tahun 2013-2015 dengan analisa sebagai berikut :

1) Penilaian Elemen Efisiensi

Penilaian elemen efisiensi berhubungan dengan bagaimana lembaga melakukan operasinya sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya pada kegiatan/program. Indikator input menunjukkan efisien dalam penggunaan sumber daya yang menunjang keberlangsungan kegiatan seperti Sumber daya manusia (SDM) atau tenaga kerja, barang modal atau keperluan penunjang lainnya. Sedangkan indikator output menunjukkan bahwa efisiensi tercapai apabila ketersediaan input yang tersedia dapat menghasilkan output yang lebih besar dari outputnya. Pada kegiatan SPP penilaian output dapat dilihat dari besaran dana untuk membiayai jumlah kelompok pemanfaat. Penilaian elemen efisiensi juga sama halnya dengan ekonomi yang dilakukan melalui perhitungan tingkat rasio terlebih dahulu. Ukuran efisiensi diperoleh dari perbandingan pengeluaran biaya dan pendapatan dari pengelolaan kegiatan yang kemudian dirasioikan. Berikut formula untuk mengukur tingkat efisiensi:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{pengeluaran biaya}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini pengeluaran biaya adalah akumulasi dari total seluruh biaya operasional maupun non operasional selama kegiatan berlangsung. Sedangkan pendapatan yang dimaksud adalah perolehan total dari pendapatan kegiatan yang dihasilkan. Pada kegiatan SPP, pendapatan total terdiri dari pendapatan jasa pengembalian SPP, pendapatan operasional lain-lain, bunga bank perguliran SPP serta pendapatan non operasional lain-lain. Berikut adalah kriteria efisiensi untuk melihat hasil perhitungan rasio efisiensi:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Efisiensi

Persentase Rasio Efisiensi	Kriteria
> 100%	Tidak Efisien
100%	Efisien
< 100%	Sangat Efisien

Sumber data: Mohammad Mahsun, 2006

2) Penilaian Elemen Efektivitas

suatu organisasi, program maupun kegiatan dapat dikatakan efektif apabila output yang dihasilkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (spending wisely). Efektivitas kinerja keuangan merupakan hasil dari nilai kinerja outcome dengan nilai kinerja output. Hal ini berarti efektivitas dapat dilihat dari pencapaian kegiatan SPP berdasarkan target yang ditentukan sebelumnya. Selain itu, efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat pengembalian pinjaman SPP yang didukung oleh faktor-faktor keberhasilan dalam pengelolaan SPP. Penilaian tingkat efektivitas Mahmudi, (2007

: 111) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Rencana pendapatan}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, pendapatan dari kegiatan SPP yang dimaksud adalah hasil dari jasa pengembalian pinjaman dana SPP. Hal tersebut dikarenakan modal pokok atau input primer yang dikelola pada kegiatan SPP nantinya akan menjadi asset produktif kegiatan SPP di periode selanjutnya, sedangkan hanya pengembalian jasa yang dapat dipergunakan sebagai alokasi dana surplus pada beberapa pemanfaatan seperti pemupukan modal, penggunaan kelembagaan, untuk bonus pengurus dan dana sosial untuk Rumah Tangga Miskin (RTM). Sedangkan menurut Mahmudi, kriteria dalam mengukur efektivitas kinerja lembaga sektor publik adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Efektivitas

Persentase Rasio Efisiensi	Kriteria
> 100%	Efektif
85 s.d 99%	Cukup Efektif
65 s.d 84%	Kurang Efektif
< 65%	Tidak Efektif

Sumber data: Mahmudi, 2007

3) Penilaian Elemen Ekonomi

Dalam analisisnya, selain dilakukan berdasarkan indikator kinerja yang telah ditentukan juga dapat dilakukan melalui perhitungan rasio ekonomi, yaitu dengan membandingkan input dengan harga terbaik yang dimungkinkan. Ukuran ekonomi berupa jumlah anggaran yang dialokasikan serta penggunaannya dalam pengelolaan kegiatan atau program. Untuk mempermudah penilaian ekonomi dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio ekonomi dibawah ini:

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Ekonomi

Persentase Rasio Ekonomi	Kriteria
< 100%	Ekonomis
100%	Ekonomis Berimbang
> 100%	Tidak Ekonomis

Sumber data: Mohammad Mahsun, 2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Audit Operasional

Audit operasional UPK DAPM Kecamatan Cigudeg dilaksanakan oleh badan pengawas yang mempunyai klasifikasi sebagai indenpendensi upk dapm kecamatan cigudeg bertanggungjawab langsung pada masyarakat dan kepala desa, berdasarkan kedudukannya dalam struktur organisasi upk dapm cigudeg berada pada bagian terpisah karena mandiri dapat melaksanakan pekerjaanya secara bebas dan objektif.

Kewajiban badan pengawas terkait audit operasional agar pelaksanaan kegiatan sesuai

dengan rencana atau ketentuan yang telah disusun sebelumnya. Disamping itu, pengawasan juga memudahkan pencapaian tujuan, mengurangi resiko kegagalan, mengeliminir dampak negatif dari pelaksanaan kegiatan terutama pada kegiatan SPP. Berikut adalah Pelaksanaan audit operasional dilakukan dengan melihat SOP Upk Dapm Kecamatan Cigudeg terkait sop audit operasional.

b. Tahapan Pelaksanaan Audit Operasional

a. Audit Pendahuluan

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) bermula dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mpd) Kecamatan Cigudeg di dalam mengimplementasikan kegiatannya dilakukan lewat Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK). Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional bahwa sistem pengendalian bagian yang terpenting dilakukan melalui kegiatan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap seluruh proses dan tahapan kegiatan. Dalam pengendalian terdapat bagian penting, yaitu bagian penanggung jawab operational, bagian kearsipan dokumen baik yang menyangkut masalah pengelolaan administrasi kegiatan dan Pelaporan proses kegiatan, bagian pengelolaan Pembukuan dan Laporan keuangan, bagian Penanggung jawab bidang pemberdayaan, ekonomi dan lainnya sesuai dengan kebutuhan UPK. Dalam menjalankan tugasnya, pengendalian tersebut saling bekerja sama dalam menjalankan kelangsungan hidup lembaga. Bentuk pengendalian UPK DAPM Cigudeg adalah melakukan pemeriksaan (audit) untuk membantu proses evaluasi kegiatan operasional UPK. Tujuan dilakukan audit operasional adalah untuk menilai apakah kegiatan pengelolaan telah berjalan sesuai dengan kriteria (peraturan, kebijakan, tujuan, rencana, dan standart) yang telah ditentukan sebelumnya dan mengevaluasi bagian-bagian yang masih memerlukan perbaikan.

b. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

1) Analisis Struktur Organisasi

Struktur organisasi UPK DAPM Cigudeg dalam pengendalian terdapat bagian penting, yaitu bagian penanggung jawab operational, bagian pengelolaan administrasi kegiatan dan Pelaporan proses kegiatan, bagian pengelolaan Pembukuan dan Laporan keuangan, bagian Penanggung jawab bidang pemberdayaan, ekonomi dan lainnya sesuai dengan kebutuhan UPK . Setiap pengurus saling bekerja sama dalam penugasan sesuai tupoksi masing-masing agar tercapainya hubungan kerja yang dinamis.

2) Analisis Pengendalian

a) Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan ketentuan : Pengembalian dana SPP hanya digunakan untuk pendanaan kegiatan SPP baik kelompok lama (pernah menerima pendanaan SPP sebelumnya) atau pun baru. Usulan kelompok langsung disampaikan ke UPK. Verifikasi kelompok tetap dilakukan sebelum disetujui pendanaan Mekanisme pendanaan, tetap mengikuti ketentuan penyaluran dana langsung dari UPK ke kelompok. Pengembalian langsung dari kelompok ke UPK. Adanya perjanjian pinjaman antara kelompok dan UPK.

b) Tenaga Kerja

Meskipun UPK DAPM Kecamatan Cigudeg kemacetan SPP termasuk rendah harus segera ditindaklanjuti jangan di diamkan dengan melakukan sistem jemput bola atau penagihan langsung kepada ksm/anggota yang belum membayar tiga hari terakhir dari tanggal jatuh tempo. Pentingnya partisipasi anggota dalam kegiatan SPP. karena kaitan dengan tingkat pengembalian dana bergulir dalam kegiatan SPP.

c) Inventaris atau peralatan

Tidak hanya dari segi tenaga kerja tetapi juga dalam hal peralatan atau inventaris yang menunjang kegiatan juga membuat kegiatan pengelolaan kegiatan SPP Kecamatan Cigudeg bagian penting. Hal tersebut menyebabkan peralatan yang digunakan telah tersedia tanpa dianggarkan biaya tambahan untuk peralatan. Control peralatan/ inventaris dilakukan oleh sekretaris. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan SPP meliputi: unit komputer, mesin printer, dan papan pengumuman.

- d) pengelolaan kegiatan memiliki aturan yang mengikat berjalannya proses kegiatan. Sasaran kegiatan dan mekanisme pengelolaan kegiatan. Kedua aturan tersebut yang digunakan UPK DAPM Kecamatan Cigudeg untuk menyusun SOP dan surat perjanjian kredit (SPK). Tujuan dilaksanakannya pengendalian adalah untuk menjamin bahwa input yang akan dipergunakan untuk menekankan efisiensi biaya sehingga kegiatan berjalannya lancar tanpa adanya pemborosan dan output mampu menghasilkan target guna pencapaian surplus.

3) Pengujian Terinci

a) Pengukuran elemen efisiensi

Tabel 5.1 Analisis Efisiensi tahun 2013-2015:

Tahun	Pengeluaran Biaya	Pendapatan	Analisis Efisiensi %	Indikator
				Kriteria Penilaian
2013	167.832.541	347.083.794	48,36	Efisien
2014	151.792.480	409.928.272	37,03	Efisien
2015	199.687.808	371.737.417	53,72	Efisien
Total	519.312.829	1.128.749.483	46,28	Efisien

Pengukuran efisiensi berhubungan dengan bagaimana lembaga melakukan operasinya sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya pada kegiatan/program. Pada penelitian ini pengeluaran biaya adalah akumulasi dari total seluruh biaya operasional maupun non operasional selama kegiatan berlangsung. Pendapatan yang dimaksud adalah perolehan total dari pendapatan kegiatan yang dihasilkan. Pada kegiatan SPP, pendapatan total terdiri dari pendapatan jasa pengembalian SPP, pendapatan operasional lain-lain, bunga bank operasional UPK dan bunga bank perguliran SPP serta pendapatan non operasional lain-lain.

b) Pengukuran elemen efektivitas

Tabel 5.4 Analisa Efektivitas tahun 2013-2015

Tahun	Pendapatan jasa	Rencana Pendapatan	Analisis Efisiensi %	Indikator
				Kriteria Penilaian

2013	333.824.500	404.479.500	82,53	Kurang Efektif
2014	378.209.000	417.028.707	90,69	Cukup Efektif
2015	351.728.500	427.809.325	82,22	Kurang Efektif
Total	1.063.762.000	1.249.317.532	85,15	Cukup Efektif

Perhitungan pada rasio efektivitas di atas mencapai angka 82,53% pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 dengan angka mencapai 90,69% dengan kriteria penilaian Cukup efektif, serta pada tahun 2015 dengan angka mencapai 82,22% dengan kriteria penilaian Kurang efektif. Perolehan rendah tersebut dikarenakan pencapaian tingkat pengembalian pinjaman dari ksm/anggota kelompok SPP yang tidak 100% atau lebih dari 100% menyebabkan tidak tercapainya target yang direncanakan.

Sebab : Hal ini menunjukkan terkait dengan ksm/anggota bahwa para pemanfaat kurang disiplin dalam membayar yang disebabkan mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.

Akibat: tujuan yang dicapai UPK belum maksimal. Dikatakan mencapai tujuan apabila presentase penilaian terhadap tingkat presentase mencapai 100 % atau lebih dari 100 %.

c) Pengukuran elemen ekonomis

Bila dianalisis dari aspek ekonomi, perolehan perhitungan hasil analisis pengukuran ekonomis tersebut perolehan penilaian kegiatan SPP termasuk dalam kriteria ekonomis ini menunjukkan bahwa pengeluaran dana biaya operasional dipergunakan dengan baik. pengeluaran dana biaya operasional UPK DAPM Cigudeg meliputi: honor pengurus, administrasi dan umum, transport, biaya penyusutan, biaya dibayar di muka dan lain-lain. Dari hasil analisis pengelolaan kegiatan SPP termasuk dalam kategori ekonomis tahun 2013 s.d 2015. Tingkat ekonomis paling ekonomis berada pada tahun 2014 dengan angka mencapai 69,16%. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa kegiatan SPP ekonomis selama tiga tahun terakhir.

Tabel 5.5 Analisa Ekonomis tahun 2013-2015

Tahun	Realisasi pengeluaran	Anggaran Pengeluaran	Analisis ekonomis (%)	Indikator
				Kriteria Penilaian
2013	156.840.228	188.583.600	83,17	Ekonomis
2014	137.956.001	199.463.237	69,16	Ekonomis
2015	196.502.789	218.294.383	90,02	Ekonomis
Total	491.299.018	606.341.220	80,84	Ekonomis

4) Pelaporan (Temuan)

a) Analisis Struktur Organisasi

Analisis struktur organisasi Pelaksanaan kerja di UPK DAPM dipimpin oleh seorang ketua pengurus dan dibantu oleh masing-masing kepala lembaga yang telah diatur dan dilaksanakan sesuai dengan tupoksi kewajiban dan tanggung jawabnya masing-masing.

b) Analisis pengendalian

- 1) kegiatan SPP : Pengendalian kegiatan SPP di UPK DAPM Cigudeg berjalan dengan cukup baik disebabkan karena pencapaian tingkat pengembalian pinjaman yang cukup efektif. Kegiatan SPP sangat ekonomis, efisien, selama tiga tahun terakhir dan cukup efektif pada tahun 2014, kurang efektif pada tahun 2013 dan tahun 2015.
- 2) Tenaga kerja : pelaku/lembaga dilakukan dengan optimalisasi pengurus yang ada tanpa menambah tenaga baru untuk mengelola kegiatan SPP serta adanya koordinasi antar pelaku/lembaga pengelola kegiatan dikecamatan Cigudeg termasuk yang ada didesa.
- 3) Peralatan
Pengendalian inventaris/peralatan sangat efisien peralatan yang digunakan telah tersedia tanpa dianggarkan biaya tambahan untuk peralatan. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan SPP meliputi: unit komputer, mesin printer, dan papan pengumuman. Karena setiap bulanya persentase setiap pengembalian dana SPP di tempel di papan pengumuman agar ksm/anggota mengetahui kualitas pemanfaat pinjaman yang mereka lakukan.
- 4) Pengendalian peraturan
Dengan diterapkan pengawasan selama pelaksanaan. Pengendalian telah dilakukan oleh badan pegawas dan telah dilaksanakan sesuai sasaran kegiatan.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Pelaksanaan Audit operasional UPK DAPM Kecamatan Cigudeg dilaksanakan oleh badan pengawas. Pengendalian audit yang dilaksanakan di UPK DAPM Kecamatan Cigudeg menggunakan SOP UPK DAPM Kecamatan Cigudeg. penerapan Audit operasional UPK DAPM Cigudeg dalam menilai efisiensi, efektivitas dan ekonomis kegiatan SPP dengan baik, karena pengendalian internal yang dilakukan baik. Mutu audit operasional UPK DAPM Cigudeg juga tetap terjaga karena di dukung dengan SOP.

Penerapan audit operasional telah berkontribusi terhadap efisiensi, efektivitas dan keekonomisan simpan pinjam perempuan (SPP) setelah diadakan audit dengan terlihat dari pengukuran efiseinsinya dengan kriteria penilaian efisien dengan menekankan pada efisiensi biaya termasuk pemanfaatan peralatan atau inventaris, Pengukuran efektivitasnya dengan penilaian kriteria pada tahun 2013 kurang efektif dengan angka 82,53%. Pencapaian cukup efektif pada tahun 2014 dengan angka 90,69% dan kembali dengan penilaian kriteria yang kurang efektif dengan angka 82,22% pada tahun 2015. pengukuran ekonomis dilihat dari kriteria termasuk dalam penilaian ekonomis selama tiga tahun terakhir pengelolaan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Kecamatan Cigudeg pada tahun anggaran 2013 sampai 2015 dikatakan ekonomis karena berada kurang dari 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridha, Rahman. (2016). *Analisis Kinerja Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Peredesaan (PNPM MPd)*. Skripsi. UGM. Yogyakarta.
- Agoes, S. (2013). *“Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Buku 2 (Edisi 4)”*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, A. A. Elder, Randal J. dan Beasley, Mark S. (2015). *“Auditing: Pendekatan Terintegrasi Jilid 1 (Edisi 15) (Alih bahasa Wibowo, Herman)”*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Arens A. A, Elder, Randel J. dan Beasley, Mac S. (2010). *Auditing and Assurance Services An*

- Integrated Approach 13t,h, edition. New jersey: Pearson.
- Astuti, Ika sri. 2016. Analisis Kinerja Keuangan UPK PPK Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dikecamatan Gamping. Skripsi. Yogyakarta. UGM
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2008). Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan. Jakarta.
- Gianina. (2014). Efektivitas Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan Dikecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa. Skripsi. Minahasa
- Hasibuan, Malayu. (2001). *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*, Bumi Aksara. Jakarta.
- IBK. Bayangkara. (2008). *"Audit Manajemen:Prosedur dan Implementasi"*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir.(2015). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2005). Penjelasan IV tentang Jenis dan Proses Pelaksanaan Kegiatan Program Pengembangan Kecamatan (PPK). Jakarta: Tim Koordinasi Program Pengembangan Kecamatan.
- Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat (Menkokesra). surat Nomor 817/MENKOKESRA/I/2014
- Mulyadi. (2010). *"Auditing"*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasmo. (2002). *"Akuntansi Sektor Publik"*. Yogyakarta. ANDI. Yogyakarta.
- Mahmudi. (2005). *"Manajemen Kinerja Sektor Publik"*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mahmudi. (2007). *"Manajemen Kinerja Sektor Publik"*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mahsun, Mohamad. (2006). *"Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi Pertama"*. Yogyakarta : BPFE. Yogyakarta.
- Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
<https://www.slideshare.net/painosip/00-pto-pnpm-mpd-2014>
- Pujiati, Tatik. 2012. Analisis kinerja program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi kasus pada simpan pinjamperempuan kecamatan cerme kabupaten gersik. Skripsi. Gersik.
- Sugiyono. 2013. *"Metode Penelitian Bisnis"*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D"*, Alfabeta: Bandung.